

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Memasuki era globalisasi ini yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan suatu yang sangat di butuhkan oleh setiap individu. Oleh karena itu kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja Terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin pesat pada abad millennium ini.

Semua orang sudah menyadari dan mengetahui bahwa pendidikan sangatlah penting. Karena pendidikan adalah proses utama dalam proses perkembangan kemajuan peradaban dan untuk menjamin kehidupan suatu masyarakat baik negara maupun bangsa. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlak mulia, Serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara. Isi dari Undang–Undang tersebut dapat dikatakan bahwa Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang sebenarnya yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur, keperibadian maju, cerdas, terampil, kreatif, disiplin dan beretos kerja profesional, serta bertanggung jawab dan produktif. Untuk itu Pemerintah menyediakan program sekolah menengah kejuruan (SMK).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu dari lembaga-lembaga pendidikan yang diharapkan mampu mencetak tenaga-tenaga terampil yang siap pakai sebagai tenaga menengah dalam berbagai bidang. SMK merupakan sekolah yang menjanjikan lapangan kerja bagi para lulusannya, Karena di SMK siswanya disiapkan untuk memiliki keahlian atau *skill*.

Peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia nomor 70 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan terdapat empat kompetensi yaitu:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong, royong, kerjasama, toleran, damai, santun). responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab dan fenomena kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di kelas
5. secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Berdasarkan beberapa poin diatas dapat disimpulkan bahwa hasil lulusan SMK perlu memiliki kemampuan bernalar. Betapa pentingnya penalaran dalam suatu negara ataupun suatu instansi sehingga setiap siswa lulusan SMK dapat dipimpin dengan daya nalar bukan kekuatan saja.

Santrock (2007:357) Menyatakan Penalaran adalah pemikiran yang menggunakan logika dedakasi dan indukasi untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penalaran sendiri dapat di bedakan menjadi dua yaitu penalaran deduktif dan penalaran induktif. Penalaran sendiri merupakan penaaalaran dari hal-hal spesifik ke umum, Sedangkan penalaran deduktif sendiri merupakan penalaran dari umum ke spesifik.

Kemampuan bernalar sangat dibutuhkan dalam membangun kemampuan individu siswa. Kemampuan menyelesaikan suatu masalah merupakan kemampuan individu siswa. melihat kondisi yang sudah ada dilapangan ternyata tidaklah sedikit seorang siswa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah. Hal itu tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung salah satunya ialah kemampuan bernalar dalam menyelesaikan suatu masalah.

Dari matapelajaran yang ada di kelas X TKJ SMKN 1 KAMAL yang mengajak siswa untuk bernalar ialah mata pelajaran pemerograman dasar. Pemerograman dasar adalah kumpulan elemen–elemen terkait untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan computer. Dimana komputer di era globalisasi saat ini merupakan kebutuhan dalam melaksanakan aktivitas atau pekerjaan sehari–hari yang dapat membantu dan mempermudah pekerjaan

manusia dalam kegiatan sehari-hari dan pengolahan informasi dapat dilakukan secara cepat, tepat dan cermat. (Haryanto dan Taufiq dalam Marwati 2018:3).

Dalam meningkatkan kemampuan bernalar dalam individu siswa juga memerlukan dukungan dari gaya belajar individu siswa. Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses, dan mengerti suatu informasi. (Gunawan dalam Wardono 2016:329). Gaya belajar dari masing-masing individu tentunya sangat berbeda satu sama lain. Oleh karena itu gaya belajar yang berbeda maka sangat penting untuk meninjau gaya belajar kognitif siswa dalam meningkatkan kemampuan penalaran siswa. Sehingga dalam memperoleh informasi sangat membantu seorang guru untuk lebih peka dalam memahami perbedaan di dalam suatu kelas dan dapat melaksanakan pelajaran dengan maksimal dan bermakna .

Setiap individu seorang siswa memiliki karakter tersendiri, Yang belum tentu dimiliki oleh orang lain. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa setiap individu berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan dalam menerima informasi merupakan gaya kognitif individu seseorang tersendiri. Gaya kognitif lebih memusat ke cara orang dalam mengolah ,memproses serta menanggapi suatu informasi, selain itu juga gaya kognitif disebut sebagai gaya bukan sebagai kemampuan karena lebih memusat dalam bagaimana cara individu mengolah serta menanggapi suatu masalah bukan memusat pada bagaimana cara penyelesaian yang terbaik (Susanto 2015:34).

Gaya kognitif sendiri dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu : *Field independent* (FI) *Field dependent* (FD) untuk mengetahui gaya kognitif seseorang, Sejak 1948 Witkin telah mengembangkan alat ukur untuk mengetahui dan membedakan tipe – tipe individu berdasarkan gaya kognitif. Witkin dalam (Susanto 2015:37) juga menyatakan bahwa individu yang bersifat analitik adalah individu yang tidak bergantung kepada lingkungan, individunya dapat dikatakan gaya kognitif *Field independent* (FI) sedangkan individu yang bersifat global atau sosial merupakan individu yang bergantung pada lingkungan secara keseluruhan, dipengaruhi lingkungan maka gaya kognitif tersebut merupakan gaya kognitif *Field dependent* (FD). Dua kelompok gaya kognitif tersebut pun memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing Witkin dalam (susanto2015:37) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki gaya kognitif *Field independent* (FI) dalam menanggapi suatu masalah atau dalam menyelesaikan masalah berpatokan pada isyarat dari diri sendiri sedangkan dalam gaya kognitif *Field Dependent* (FD) dalam menyelesaikan masalah dengan isyarat melihat lingkungannya sebagai petunjuk dalam menanggapi suatu masalah. Maka dari penjelasan tersebut seorang guru harap memerhatikan gaya kognitif anak didiknya, guru perlu menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya kognitif seorang siswa, sehingga guru dapat melakukan belajar mengajar secara efektif serta dapat mengembangkan hubungan personal yang positif dengan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 KAMAL pada hari jum'at tanggal 08 maret 2019 kemampuan bernalar siswa pada kelas X dapat dipersentasekan 50% dikarenakan pada pemilihan jurusan masih banyak yang belum sesuai dengan minat dan bakatnya dan gaya belajar siswa masih rendah

lebih cenderung mengerjakan tugas dengan cara berkelompok dari pada mengerjakan sendiri serta dalam pengerjaan suatu tugas atau soal lisan maupun tulis masih dengan cara menghafal sehingga siswa masih belum mengasah kemampuan bernalarnya dan dalam mengasah kemampuan bernalar siswa juga harus ditinjau dari gaya belajar seorang siswa. Serta dalam pembuatan RPP guru masih belum menyesuaikan dengan kemampuan bernalar dan gaya belajar siswa sehingga RPP yang dibuat tidak sesuai dengan keadaan dalam kelas dan menurut salah satu guru yaitu menyesuaikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu sebaiknya guru dalam merancang pembelajaran harus meninjau gaya belajar untuk meningkatkan kemampuan bernalar seorang siswa atau peserta didiknya.

Selanjutnya peneliti yang melakukan penelitian tentang penalaran siswa dalam menyelesaikan suatu masalah yang di tinjau dari kemampuan awal yang di lakukan oleh marwati (2018).Siswa kurang Mengasah kemampuan dalam penalarannya terlebih dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran sistem komputer siswa untuk menyelesaikan suatu soal hanya menghafal langkah langkah yang telah ditentukan dalam melakukan instalasi sistem komputer. Oleh karena itu sebaiknya guru lebih giat lagi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat melatih dan kemampuan bernalar seorang siswa. Kemampuan penalaran siswa dalam pemecahan masalah tidak terlepas dari faktor internal .Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kemampuan bernalar seorang siswa ialah gayabelajar kognitif seorang siswa

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kurang mengasah kemampuan awalnya dalam memecahkan suatu masalah siswa masi cendrung

menghafal materi untuk menyelesaikan tugas ataupun masalah yang diberikan. Maka oleh sebab itu guru sebaiknya meninjau gaya belajar kognitif seorang siswa baik dalam merancang pembelajaran ataupun dalam melaksanakan pembelajaran. Gaya belajar kognitif siswa yang harus ditinjau dalam penelitian ini adalah gaya belajar kognitif *Field Dependent* (FD) dan *Field Independent* (FI) agar dapat membantu seorang siswa menyelesaikan masalah penelitian mengidentifikasi kemampuan bernalar yang ditinjau dari gaya kognitif.

Maka dari itu peneliti memilih melakukan penelitian tentang **“Analisis Kemampuan Bernalar Siswa pada kelas X TKJ Di SMKN 1 KAMAL ditinjau dari gaya belajar kognitif *Field dependent* (FD) dan *Field independent*(FI).”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah kemampuan bernalar seorang siswa yang ditinjau dari gaya belajar *Field Independent* (FI) pada siswa kelas X TKJ di SMKN 1 Kamal ?
2. Bagaimanakah kemampuan bernalar seorang siswa ditinjau dari gaya belajar kognitif *Field Dependent* (FD) pada siswa kelas X TKJ SMKN 1 Kamal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Dapat mengetahui kemampuan bernalar siswa yang ditinjau dari gaya belajar *Field Independent* SMKN 1 KAMAL pada siswa kelas X TKJ SMKN 1 Kamal

2. Dapat mengetahui kemampuan bernalar siswa yang di tinjau dari gaya belajar *Field Dependent* SMKN 1 KAMAL pada siswa kelas X TKJ SMKN 1 Kamal

1.4 Batasan Istilah

1. Penalaran

Penalaran adalah pemikiran logis yang menggunakan logikan induksi dan deduksi untuk menghasilkan kesimpulan Santrock (2007:357)

2. Gaya kognitif

Setiap individu memiliki karakter tersendiri, Yang belum tentu dimiliki oleh orang lain. Maka dari itu dapat di katakana bahwa setiap individu berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan dalam menerima informasi merupakan gaya individu seseorang tersendiri, Gaya kognitif lebih memusat ke cara orang dalam mengolah ,memproses serta menanggapi suatu informasi, selain itu juga gaya kognitif di sebut sebagai gaya bukan sebagai kemampuan karena lebih memusat dala bagaimana cara individu mengolah serta menanggapi suatu masalah bukan memusat pada bagaimana cara penyelesaian yang terbaik. (Susanto 2015:34)

3. Gaya kognitif *Field independent* (FI)

Gaya kognitif *Field independent* (FI) adalah individu yang tidak bergantung kepada lingkungan sekitar dalam memecahkan masalah. Witkin dalam (Susanto 2015:37)

4. Gaya kognitif *Field dependent* (FD)

Gaya kognitif *Field dependent* (FD) adalah individu yang global atau sosial dalam penyelesaian masalah bergantung kepada lingkungan atau

secara keseluruhan di pengaruhi lingkungan. (Witkin dalam Susanto 2015:37)

1.5 Mamfaat penelitian

a. Bagi siswa

- Dapat memberikan motivasi kepada siswa agar mampu meningkatkan kemampuan bernalarnya
- Sebagai acuan untuk memecahkan masalah dengan baik dan benar
- Meningkatkan giat belajar siswa sesuai gaya kognitif siswa masing - masing

b. Bagi guru

- Dapat memberikan informasi tentang kemampuan bernalar siswanya.
- Dapat merencanakan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswanya.

c. Bagi peneliti

- Sebagai bekal pengetahuan dan wawasan pembelajaran terutama dalam melakukan evaluasi.
- Menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang analisis kemampuan bernalar yang di tinjau dari gaya kognitif *Field independent* (FI) dan *Field dependent* (FD).